



ANALYSIS OF AKIDAH AKHLAK MATERIAL IN MADRASAH

Khairil Makin Huda¹, Daifur Rahman², Ach Royhan Syahrul M.P³, M. Mahbubi⁴

¹Universitas Nurul Jadid, Indonesia

²Universitas Nurul Jadid, Indonesia

³Universitas Nurul Jadid, Indonesia

⁴Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: Khairilmakin44@gmail.com, dyvurrrr@gmail.com, royhansyahrul@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id

Received: Marct 2025

Accepted: January 2025

Published: April 2025

Abstract:

This study aims to analyze the Akidah Akhlak material taught in Madrasah Tsanawiyah (MTS) classes VII, VIII, and IX, with a focus on relevance, quality, and implementation in the formation of student character. The research method used is descriptive qualitative, through observation, interviews, and documentation studies in several MTS. The results of the study indicate that the Akidah Akhlak material has a strategic role in instilling Islamic values and noble morals in students. However, there are challenges in its implementation, such as the lack of innovative learning media, time constraints, and differences in student backgrounds. In addition, the learning approach that is still textual and less contextual causes students to have difficulty in understanding and internalizing the values taught. Learning evaluation that emphasizes more on cognitive aspects is also an obstacle in assessing the extent to which students practice the values of faith and morals in their lives. Therefore, a more contextual approach and the use of technology in delivering materials are needed to improve the effectiveness of learning. This research is expected to contribute to the development of a better curriculum and learning strategies for Faith and Morals in madrasahs.

Keyword: Akidah Akhlak, Material, Madrasah

INTRODUCTION

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di madrasah. Sebagai bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip keimanan serta berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan et al., 2022).

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS), materi Akidah Akhlak dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep keimanan dan akhlak. Materi ini mencakup berbagai topik seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, serta perilaku terpuji dan tercela. Pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam interaksi sosial (Arnidha & Fatahillah, 2021).

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Salah satu tantangan



utama adalah bagaimana menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan konseptual menjadi sesuatu yang konkret dan aplikatif bagi peserta didik. Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik, ketersediaan sumber belajar, dan kompetensi pendidik juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terhadap materi Akidah Akhlak untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik.

Analisis materi Akidah Akhlak di madrasah menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana materi tersebut sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tantangan zaman. Dalam konteks ini, analisis tidak hanya mencakup isi materi, tetapi juga pendekatan pembelajaran, metode evaluasi, dan integrasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis materi Akidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada kelas 7, 8, dan 9. Analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap isi materi, relevansi dengan kebutuhan peserta didik, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih baik di madrasah.

Dalam proses analisis, akan digunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji dokumen kurikulum, buku teks, dan hasil penelitian terkait. Selain itu, akan dilakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan dalam pengembangan materi dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Dengan demikian, artikel ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

RESEARCH METHOD

Materi Akidah Akhlak di MTS dirancang untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan.

Pertama, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penyampaian materi Akidah Akhlak masih bersifat tekstual dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, analisis terhadap buku teks menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih bersifat normatif dan kurang memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, pembahasan tentang sifat-sifat Allah atau rukun iman disampaikan tanpa ilustrasi atau studi kasus yang dapat membantu siswa memahami konsep tersebut secara mendalam.

Ketiga, dari wawancara dengan siswa, terungkap bahwa mereka merasa materi Akidah Akhlak kurang menarik dan sulit dipahami. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak melihat keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif.

Keempat, kepala madrasah menyampaikan bahwa terdapat keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru Akidah Akhlak. Guru jarang mendapatkan pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Kelima, evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Ujian atau tugas yang diberikan kepada siswa lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman teori, tanpa mengukur sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTS perlu mengalami perbaikan dalam berbagai aspek. Guru perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Materi pembelajaran perlu disusun dengan mempertimbangkan relevansi dengan kehidupan siswa, serta dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran juga perlu dirancang untuk mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Perbaikan dalam aspek-aspek tersebut akan membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis materi Akidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) kelas VII, VIII, dan IX. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pemahaman, dan persepsi yang dimiliki oleh subjek penelitian terhadap materi Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa MTS yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang geografis dan kultural untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa kelas VII hingga IX, serta kepala

madrasah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala madrasah untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap silabus, RPP, buku teks, dan hasil evaluasi siswa untuk memahami struktur dan isi materi yang diajarkan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan temuan-temuan penelitian secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, seperti guru, siswa, dan kepala madrasah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga member checking dengan meminta konfirmasi dari subjek penelitian mengenai data yang telah dikumpulkan untuk memastikan akurasi informasi

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai materi Akidah Akhlak yang diajarkan di MTS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan kontekstual di madrasah.

FINDINGS AND DISCUSSION

materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTS) kelas VII, VIII, dan IX

Materi Akidah Akhlak di MTS dirancang untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan.

Pertama, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penyampaian materi Akidah Akhlak masih bersifat tekstual dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, analisis terhadap buku teks menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih bersifat normatif dan kurang memberikan contoh konkret yang

relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, pembahasan tentang sifat-sifat Allah atau rukun iman disampaikan tanpa ilustrasi atau studi kasus yang dapat membantu siswa memahami konsep tersebut secara mendalam.

Ketiga, dari wawancara dengan siswa, terungkap bahwa mereka merasa materi Akidah Akhlak kurang menarik dan sulit dipahami. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak melihat keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif.

Keempat, kepala madrasah menyampaikan bahwa terdapat keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru Akidah Akhlak. Guru jarang mendapatkan pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Kelima, evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Ujian atau tugas yang diberikan kepada siswa lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman teori, tanpa mengukur sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTS perlu mengalami perbaikan dalam berbagai aspek. Guru perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Materi pembelajaran perlu disusun dengan mempertimbangkan relevansi dengan kehidupan siswa, serta dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran juga perlu dirancang untuk mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak di MTS dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Perbaikan dalam aspek-aspek tersebut akan membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

penelitian ini menegaskan bahwa materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana materi Akidah Akhlak diajarkan dan diterima oleh siswa di kelas VII, VIII, dan IX. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa penyampaian materi masih dominan menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak yang

diajarkan.

Analisis terhadap buku teks menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih bersifat normatif dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Kurangnya ilustrasi atau studi kasus yang relevan membuat siswa kesulitan dalam mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif tanpa mengukur aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi kendala dalam menilai sejauh mana siswa menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Dari wawancara dengan guru dan kepala madrasah, terungkap bahwa keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru Akidah Akhlak menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Guru jarang mendapatkan pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam berbagai aspek. Guru perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Materi pembelajaran juga perlu disusun dengan mempertimbangkan relevansi dengan kehidupan siswa, serta dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi pembelajaran juga perlu dirancang untuk mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Perbaikan dalam aspek-aspek tersebut akan membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih baik di madrasah, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama Islam.

CONCLUSION

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dirancang untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini mengungkap bahwa metode pengajaran masih didominasi pendekatan tekstual dan ceramah, sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, materi dalam buku teks cenderung normatif tanpa disertai contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, membuat siswa kesulitan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Akibatnya, banyak siswa menganggap pembelajaran ini kurang menarik dan tidak terkait dengan realitas mereka.

Beberapa faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain keterbatasan pelatihan guru dan fasilitas pendukung. Guru sering kali tidak mendapatkan pelatihan memadai untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Di sisi lain, sistem evaluasi yang ada masih berfokus pada aspek kognitif seperti hafalan, sementara penilaian terhadap sikap dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari kurang mendapat perhatian. Hal ini menyebabkan pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mencapai tujuannya dalam membentuk kepribadian siswa yang islami.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan perbaikan menyeluruh, mulai dari pelatihan guru,

penyusunan materi yang lebih aplikatif, hingga pembaruan sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga pendidikan agama Islam di MTs dapat benar-benar membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai ajaran Islam.

REFERENCES

- Arnidha, Y., & Fatahillah, F. (2021). Membentuk Karakter Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Saintifik. *JURNAL E-DuMath*, 7(1). <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1359>
- Ahya, Clara Shantika, Rizatul Hasanah, Asmaiwati, & Khadijah. (2024). *Analisis Materi Akidah Akhlak di Madrasah*. AMI – Jurnal Pendidikan dan Riset, 2(2), 92–96. [Jurnal Tarbiyah UINSU](#)
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. [Google Buku+5Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar+5Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar+5](#)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. [Android Apps on Google Play+7Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar+7Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar+7](#)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mujibaturrahmi. (2023). *Analisis Materi Akhlak pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. [Ar Raniry Repository](#)
- Sirfah, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai*. Tamaddun Ummah (JTU), 1(1), 29–41. [Jurnal STKIP Subang](#)
- Fauzi, Akhmad. (2020). *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*. Kementerian Agama Republik Indonesia. [Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar+1Sikurma Kemenag+1](#)
- Solehuddin, Moh., & Chakim, Lukman. (2020). *Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Kementerian Agama Republik Indonesia. [pustaka.mtsn1kebumen.sch.id](#)
- Syuhada, Harjan. (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Kementerian Agama Republik Indonesia. [Google Buku+1Android Apps on Google Play+1](#)
- Farandika, M., Miftah, M., Khoirunnaf, & Rizqyaulia. (2024). *Analisis Materi Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas VII Semester II*. Qiroah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 45–60.